

ANALISIS STRATEGI, JENIS DAN EFEKTIVITAS SUMBER BELAJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SD PADA PENDEKATAN ETNOSAINS

Eriyana Ernandhita Pratiwi¹, Oktaviana Sulis Rahmadani², Anindita Yogi Pertiwi³,
Muhammad Wisnu Wirayudha⁴, Shelvia Rizka Saputri⁵, Sri Marginingsih⁶,
Taufik Muhtarom⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I Sonosewu No. 117, Bantul, D.I. Yogyakarta, Indonesia
Email: eriyanaernandhita@gmail.com

Article History

Received: 06-07-2025

Revision: 12-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 05-08-2025

Abstract. This study aims to analyze the strategies, types, and effectiveness of local wisdom-based learning resources in thematic learning at the elementary school level using an ethnoscience approach. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) based on 20 scholarly journal articles indexed in Google Scholar, retrieved using the Publish or Perish software. The literature selection process follows the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework, which includes identification, screening, eligibility, and inclusion phases. Data analysis was carried out using thematic and comparative synthesis techniques to extract patterns regarding instructional strategies, types of local wisdom integrated, and the effectiveness of their application. The findings indicate that the integration of local wisdom—such as folktales, traditional games, regional songs, and cultural practices—significantly enhances learning outcomes (by 30–35%), student engagement, and critical thinking skills. Furthermore, the ethnoscience approach contextualizes learning and makes it more meaningful as it relates closely to students' daily lives and cultural backgrounds. Therefore, local wisdom-based learning resources are highly relevant and effective in improving the quality of thematic learning in elementary schools.

Keywords: Local Wisdom, Thematic Learning, Ethnoscience

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, jenis, dan efektivitas sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dengan pendekatan etnosains. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel jurnal ilmiah terindeks *Google Scholar* yang diperoleh melalui perangkat lunak *Publish or Perish*. Proses seleksi literatur mengikuti tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang mencakup identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan finalisasi. Teknik analisis data dilakukan melalui sintesis tematik dan komparatif terhadap isi artikel, untuk mengidentifikasi pola strategi pembelajaran, jenis kearifan lokal yang digunakan, serta efektivitas implementasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal seperti cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, dan praktik budaya berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar (30–35%), partisipasi aktif siswa, serta keterampilan berpikir kritis. Selain itu, pendekatan etnosains menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna karena berkaitan erat dengan kehidupan dan budaya siswa. Oleh karena itu, sumber belajar berbasis kearifan lokal sangat relevan dan efektif dalam memperkuat kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Pembelajaran Tematik, Etnosains

How to Cite: Pratiwi, E. E., Rahmadani, O. S., Pertiwi, A. Y., Wirayudha, M. W., Saputri, S. R., Marginingsih, S., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Strategi, Jenis dan Efektivitas Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik SD pada Pendekatan Etnosains. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7120-7133. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3703>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, peserta didik cenderung lebih mengenal budaya luar dibandingkan memahami budaya dan kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Akibatnya, semangat nasionalisme di kalangan peserta didik mulai mengalami penurunan. Untuk menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal, sangat penting menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa kepada peserta didik sebagai generasi penerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pemahaman budaya ke dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena budaya lokal, kearifan tradisional, dan lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif (pola pikir), afektif (pola sikap), maupun psikomotorik (pola perilaku). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendidikan yang mengombinasikan unsur budaya dengan ilmu pengetahuan, yang dikenal sebagai pendekatan etnosains (Muslich, 2022).

Istilah *ethnoscience* (etnosains) berasal dari gabungan kata *ethnos* yang dalam bahasa Yunani berarti bangsa, dan *scientia* dari bahasa Latin yang berarti pengetahuan. Dengan demikian, etnosains dapat diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa, atau lebih spesifik lagi, oleh suatu suku bangsa atau kelompok sosial tertentu. Etnosains mencerminkan sistem pengetahuan dan cara berpikir yang khas dari suatu budaya tertentu (Wibowo, 2020). Menurut Nurdiana et al., (2023) Pendekatan ilmiah yang saat ini dianjurkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah etnosains, yaitu bentuk pengetahuan asli yang tercermin dalam bahasa, tradisi, budaya, nilai moral, serta teknologi yang diciptakan oleh masyarakat atau individu tertentu dan mengandung unsur-unsur pengetahuan ilmiah. Menurut Laksana et al., (2021) Pembelajaran yang menggunakan pendekatan etnosains didasarkan pada pengakuan bahwa budaya merupakan unsur yang mendasar dan penting dalam pendidikan, karena berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan serta mengkomunikasikan ide-ide dan perkembangan pengetahuan. Selanjutnya menurut Aswita et al., (2022) Etnosains mendorong para guru dan praktisi pendidikan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang berpijak pada budaya, kearifan lokal, serta isu-isu yang dihadapi masyarakat. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep sains yang dipelajari di kelas dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran sains menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukti et al., (2022) yang menyatakan bahwa Bentuk etnosains lebih mudah dikenali melalui proses pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dibentuk oleh budaya, baik dari segi proses, cara, metode, maupun isinya. Berbagai pengetahuan budaya seperti cerita rakyat, tembang, permainan tradisional, rumah adat, upacara adat, hasil produksi lokal, hingga pemanfaatan sumber daya

alam merupakan representasi dari sistem pendidikan berbasis etnosains. Penerapan etnosains dalam pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan budaya yang berasal dari kearifan lokal daerah setempat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa etnosains dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Gaol & Simarmata (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis budaya lokal memberikan hasil yang lebih optimal karena proses belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya, Mukti et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran etnosains merupakan suatu strategi untuk menciptakan lingkungan belajar serta merancang pengalaman belajar dengan menggabungkan unsur budaya ke dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Penerapan etnosains di sekolah dasar dilakukan melalui pengintegrasian budaya yang berkembang dalam masyarakat ke dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, integrasi etnosains dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena siswa SD berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana pembelajaran sebaiknya dimulai dari hal-hal yang nyata dan berkaitan langsung dengan kehidupan serta pengalaman mereka (Piaget dalam Anidar, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan kearifan lokal sebagai tema utama dalam pembelajaran dinilai sangat tepat, karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendekatan ini juga selaras dengan pendapat Fogarty dalam Nuralita (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan langkah yang efektif dalam mengimplementasikan etnosains. Pembelajaran tematik sendiri merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema, sehingga tema tersebut menjadi penghubung antara konsep, topik, dan ide dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Itu et al., (2024) dalam proses pembelajaran berbasis etnosains, peserta didik diharapkan mampu terlibat dalam berbagai aktivitas seperti observasi, diskusi, presentasi, dan praktikum. Selama pembelajaran dengan pendekatan etnosains, keterampilan proses peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan etnosains dalam pembelajaran mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, serta dari pendekatan individual menuju pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Pembelajaran ini juga menitikberatkan pada penerapan pengetahuan sains, kreativitas, serta kemampuan dalam memecahkan masalah untuk merekonstruksi pengetahuan lokal (sains tradisional) menjadi

pengetahuan ilmiah. Dengan demikian, pendekatan etnosains dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran, salah satunya pembelajaran tematik terpadu.

Penerapan sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar melalui pendekatan etnosains tidak hanya sejalan dengan perkembangan zaman dan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan nasional yang berlaku, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya dan bangsanya (Ansya, 2024). Penggunaan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya serta potensi daerah asalnya. Hal ini penting untuk menjembatani kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak, dengan menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual, sesuai dengan kehidupan nyata mereka (Siregar, 2025). Jenis-jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan meliputi cerita rakyat, alat tradisional, praktik lokal, permainan daerah, dan teknologi tradisional, yang dikemas dalam strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Efektivitas pendekatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi, pemahaman konsep, serta pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal nasionalisme dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal (Pustikayasa et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik SD melalui pendekatan etnosains menjadi alternatif unggulan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi, jenis, dan efektivitas sumber belajar berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang berada di Indonesia. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan kearifan lokal telah diintegrasikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik, terutama pada mata pelajaran dengan pendekatan etnosains.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Tujuan dari SLR ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi penggunaan, jenis-jenis sumber belajar, serta efektivitas pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar melalui pendekatan etnosains. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana sumber belajar berbasis budaya lokal dapat mendukung proses pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkontribusi pada penguatan karakter siswa.

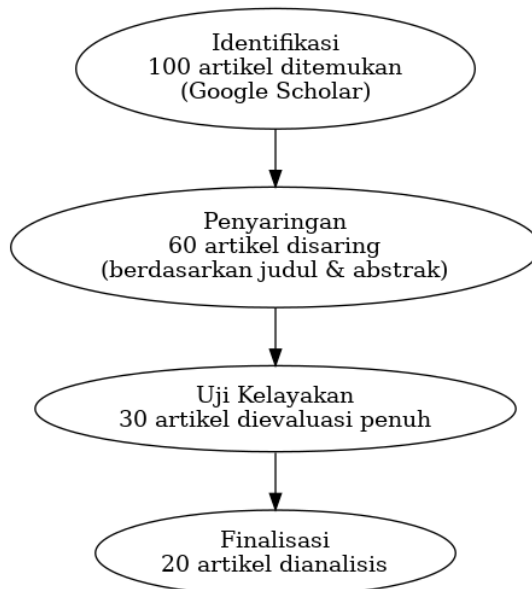
Proses pencarian literatur dilakukan guna memperoleh sumber-sumber primer yang relevan dan dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pencarian dilakukan melalui *Google Scholar* dengan memanfaatkan perangkat lunak *Publish or Perish*. *Google Scholar* dipilih karena menyediakan akses luas terhadap berbagai artikel ilmiah dari jurnal-jurnal terindeks, termasuk yang terdaftar di SINTA. Selain itu, platform ini juga memungkinkan penyaringan artikel berdasarkan tahun terbit, sehingga sangat membantu dalam memperoleh literatur yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

Selanjutnya kriteria inklusi dan eksklusi, langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyaring artikel yang diperoleh agar memenuhi syarat kelayakan dan dapat dijadikan data dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu sebagai acuan kelayakan, di antaranya adalah:

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Artikel harus berasal dari jurnal ilmiah.	Artikel bukan berasal dari jurnal ilmiah.
2.	Artikel telah terindeks di <i>Google Scholar</i> .	Artikel belum terindeks di <i>Google Scholar</i> .
3.	Artikel memuat pembahasan mengenai strategi, pengaruh model pembelajaran <i>based learning</i> salah satunya PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.	Artikel tidak memuat pembahasan mengenai strategi, pengaruh model pembelajaran <i>based learning</i> salah satunya PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
4.	Subjek dalam artikel adalah siswa sekolah dasar yang berada di Indonesia.	Subjek dalam artikel selain siswa sekolah dasar yang berada di Indonesia.

Berikutnya, peneliti menerapkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai acuan dalam proses seleksi literatur. Proses ini mencakup empat tahapan utama, yaitu tahap identifikasi, tahap penyaringan, tahap evaluasi kelayakan, dan tahap akhir atau finalisasi, yang keseluruhannya dapat digambarkan melalui alur diagram PRISMA berikut.



Gambar 1. Diagram alur prisma

Bagan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) berikut menunjukkan proses seleksi literatur dalam penelitian ini berdasarkan 20 artikel yang dikaji. Tahapan seleksi meliputi: 1) Identifikasi: 100 artikel ditemukan melalui Google Scholar, 2) Penyaringan: 60 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, 3) Kelayakan: 30 artikel dibaca secara lengkap dan dinilai kesesuaiannya, 4) Finalisasi: 20 artikel yang memenuhi kriteria dimasukkan dalam analisis akhir. Menurut Kitchenham dalam Latifah (2020), pelaksanaan *Systematic Literature Review (SLR)* terdiri dari beberapa tahapan penting, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pendekatan sistematis; (2) merancang strategi pencarian literatur secara menyeluruh untuk memperoleh referensi yang relevan; (3) menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai pedoman dalam menyeleksi studi utama yang sesuai dengan fokus kajian; dan (4) mengumpulkan data yang valid dan komprehensif sebagai dasar untuk melanjutkan ke tahap analisis meta-kuantitatif apabila diperlukan.

Literatur dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menelusuri berbagai hasil studi yang telah dipublikasikan melalui jurnal-jurnal ilmiah daring. Pencarian dilakukan dengan bantuan mesin pencari *Publish or Perish* yang terhubung dengan basis data Google Scholar, serta mengacu pada kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti menggunakan beberapa kata kunci, seperti *media pembelajaran konkret*, *hasil belajar siswa*, dan *pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang dianggap relevan dan sesuai, yang kemudian dijadikan sebagai sumber utama dalam analisis penelitian ini.

Tabel 2. Informasi literatur yang menjadi data penelitian

Kriteria Inklusi	Kelompok	Total
Jenis Literatur	Artikel Jurnal	20
Indexing Tahun	Google Scholar	20
Publikasi	2016	1
	2018	2
	2019	2
	2020	3
	2021	2
	2022	3
	2023	3
	2024	2
	2025	2
Subjek Penelitian	Sekolah Dasar (SD)	

Sumber: Subjek data pada Jurnal artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tinjauan literatur ini, data yang dikumpulkan mencakup analisis dan ringkasan dari berbagai artikel yang membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran konkret serta kaitannya dengan hasil belajar siswa. Total terdapat 20 artikel yang dianalisis, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman isi dan temuan dari masing-masing studi.

Tabel 3. Hasil analisis 20 artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hayati & Yamin (2020)	Media <i>Puzzle</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerita Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita dongeng secara signifikan meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa karena materi disampaikan dalam bentuk yang menarik dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
2	Nuralita (2020)	Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Tematik SD	Penggunaan model pendekatan berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik terbukti efektif karena mampu menyampaikan nilai-nilai budaya serta materi pelajaran secara lebih hidup dan mudah diterima oleh siswa.
3	Putra & Lestari (2022)	Efektivitas Lagu Daerah Dalam Pembelajaran Tematik IPA	Lagu daerah digunakan sebagai media bantu dalam menjelaskan konsep IPA, dan hasilnya siswa lebih mudah mengingat materi serta menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.
4	Anggramayeni, Yolida & Marpaung (2018)	Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik	bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang menggunakan bahan ajar dengan muatan budaya lokal, seperti permainan tradisional dan cerita rakyat,

			menunjukkan peningkatan keterlibatan selama pembelajaran dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional. Hal ini disebabkan karena konteks lokal membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.
5	Ilhami Et Al (2021)	Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang Di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains	Penggunaan praktik budaya lokal seperti pembuatan manongkah kerang dijadikan pendekatan untuk menjelaskan konsep ilmiah, sehingga membuat materi IPA lebih aplikatif dan dekat dengan kehidupan siswa.
6	Tanggu Et Al (2022)	Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Alat musik tradisional seperti bombardo digunakan dalam materi bunyi yang membuat siswa lebih antusias dan memahami materi secara langsung melalui praktik.
7	Pangestu (2020)	Integrasi Penggunaan Bahasa Jawa Dan Tembang Dolanan Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv SDN Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020	Bahasa jawa dan Tembang dolanan jawa digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan bahasa yang memperkuat kemampuan literasi dan etika siswa, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah.
8	Arfianawati, Sudarmin & Sumarni (2016)	Model Pembelajaran Kimia Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.	Model pembelajaran berbasis etnosains dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis fenomena lokal secara ilmiah dan reflektif.
9	Anjarwati & Hidayat (2025)	Pembelajaran Ips Berbasis Cerita Rakyat Asal Usul Desa Sokaraja Untuk Menanamkan Karakter Pada Siswa	Cerita legenda seperti asal-usul daerah dimanfaatkan dalam pelajaran IPS untuk memperkuat pemahaman sejarah lokal dan membangun nilai karakter siswa.
10	Yunus (2021)	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Di SDN 43 Ampenan	Penelitian di SDN 43 Ampenan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan melalui pendekatan saintifik efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Siswa menjadi lebih aktif mengamati, menanya, dan menarik kesimpulan, dengan peningkatan skor berpikir kritis sebesar 32%. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan mendorong siswa berpikir logis dan reflektif.
11	Baka, Laksana & Dhiu (2018)	Konten Dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik Di Sekolah Dasar	Nilai-nilai budaya seperti ngada diintegrasikan dalam pembelajaran tematik untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan reflektif dan interaktif.

12	Karisma, Mudzanatun & Arisyanto (2019)	Pengembangan Media Audio Visual Untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2	Rumah adat dijadikan media visual pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan struktur bangunan, arsitektur, serta nilai budaya kepada siswa secara nyata.
13	Ramadhani & Zainil (2025)	Integrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar	Konsep-konsep ilmiah dikaitkan dengan pengetahuan lokal seperti teknik pertanian dan pengolahan makanan tradisional untuk menumbuhkan minat siswa dalam sains.
14	Sumarni Et Al (2024)	Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Kegiatan adat seperti upacara panen dijadikan konteks pembelajaran IPS dan PPKn untuk meningkatkan pemahaman nilai sosial dan budaya secara langsung.
15	Ramadhan & Setiawan (2023)	Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Tritunggal Sebagai Penunjang Sumber Belajar Ips Kelas VII Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan	Produk lokal seperti kerajinan tangan digunakan dalam pembelajaran ekonomi dan keterampilan hidup, yang meningkatkan keterlibatan siswa serta kebanggaan terhadap daerahnya.
16	Fitriyah (2022)	Pengembangan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita FPB Dan KPK Kelas IV SD	Penelitian menunjukkan bahwa media scrapbook efektif meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK. Siswa lebih tertarik belajar dan mampu memahami langkah penyelesaian soal dengan peningkatan hasil sebesar 30%.
17	Fajrie, Aryani & Kironoratri (2024)	Media Belajar Digital Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Bacaan Dongeng Sastra Anak	Dongeng-dongeng lokal dijadikan pengantar pembelajaran literasi dan moral, membuat siswa lebih tertarik serta mudah memahami nilai-nilai positif.
18	Dewi (2023)	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar (Pupuk Kompos) Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah	Sumber belajar dari lingkungan sekitar seperti pupuk kompos sebagai sumber belajar digunakan dalam pembelajaran tematik IPA untuk meningkatkan observasi dan eksplorasi.
19	Djibrin & Pamungkas (2023)	Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	Tari tradisional digunakan dalam pelajaran seni untuk meningkatkan keterampilan kinestetik serta mengenalkan simbol-simbol budaya.
20	Nuraini (2019)	Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013	Simbol dan motif budaya digunakan untuk memperkenalkan konsep matematika seperti pola dan bangun datar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan.

Integrasi Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik SD pada Pendekatan Etnosains

Integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik SD melalui pendekatan etnosains dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya, nilai, dan praktik lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Berdasarkan 20 hasil penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, praktik adat, hingga produk lokal seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan etnosains tidak hanya menyampaikan pengetahuan ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, tanggung jawab, dan kerja sama. Misalnya, penggunaan lagu daerah dalam pelajaran IPA (Putra & Lestari, 2022) dan praktik budaya manongkah kerang untuk menjelaskan konsep ekosistem (Ilhami et al., 2021) terbukti membuat pembelajaran lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran etnosains mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, melalui aktivitas observasi, diskusi, dan eksplorasi yang bersifat kolaboratif. Penelitian lain Anggramayeni et al., (2018); Ramadhani & Zainil, (2025) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tematik berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan kata lain, pendekatan etnosains yang berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran tematik secara menyeluruh, menjadikannya sebagai alternatif unggulan dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget (dalam Juwantara, 2019) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan terdekat. Pendekatan etnosains juga mengacu pada pandangan Istiqomah (2023) bahwa budaya adalah sarana untuk mengomunikasikan pengetahuan dan nilai secara holistik. Selanjutnya, dalam buku Ahsani et al., (2023) menegaskan bahwa etnosains mudah dikenali melalui proses pendidikan yang dibentuk oleh kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, baik dari isi, metode, maupun nilai yang ditanamkan.

Jenis-jenis Kearifan Lokal yang Relevan untuk dijadikan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik SD dengan Pendekatan Etnosains

Hasil telaah terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa jenis-jenis kearifan lokal yang paling relevan dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran tematik di SD meliputi cerita rakyat (Anjarwati & Hidayat, 2025), permainan tradisional seperti engklek dan congklak (Anggramayeni et al., 2018), lagu daerah (Putra & Lestari, 2022), bahasa dan tembang daerah (Pangestu, 2020), alat musik tradisional (Tanggu et al., 2022), hasil kerajinan dan produk lokal (Ramadhan & Setiawan, 2023), rumah adat (Karisma et al., 2019), serta praktik budaya seperti upacara adat atau teknik tradisional seperti *manongkah kerang* (Ilhami et al., 2021). Jenis-jenis tersebut dianggap relevan karena memiliki kedekatan kontekstual dengan kehidupan siswa, serta memuat unsur budaya, nilai moral, dan potensi lokal yang memperkaya pembelajaran lintas mata pelajaran.

Secara teoritis, Istiawati (2016) menegaskan bahwa kearifan lokal yang terwujud dalam bentuk budaya, bahasa, dan praktik sosial masyarakat merupakan wahana yang efektif untuk membentuk pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran anak usia SD yang berada pada tahap operasional konkret. Pendekatan etnosains menjadikan kearifan lokal sebagai representasi sains dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, relevan, dan bermuatan nilai karakter.

Evaluasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Tematik SD dengan Pendekatan Etnosains yang Menggunakan Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar

Evaluasi terhadap efektivitas pendekatan etnosains menunjukkan bahwa pembelajaran tematik SD yang mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, aktivitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan analisis 20 artikel, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar hingga 30–35% (Anggramayeni et al., 2018; Fitriyah, 2022), peningkatan aktivitas belajar (Putra & Lestari, 2022), serta peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui konteks budaya lokal (Arfianawati et al., 2016; Yunus, 2021). Pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan membentuk sikap positif terhadap budaya sendiri. Selain itu, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Menurut Dhoka et al., (2024) pendekatan etnosains merupakan penggabungan antara pengetahuan ilmiah dan budaya lokal yang berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman empiris siswa dengan konsep ilmiah dalam kurikulum. Dalam perspektif pendidikan tematik, teori dari Fogarty (dalam Mustika, 2025) menyatakan bahwa penggabungan lintas mata pelajaran dalam satu tema yang kontekstual, seperti kearifan lokal, mampu menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan etnosains melalui kearifan lokal tidak hanya efektif meningkatkan kognisi, tetapi juga mendukung penguatan nilai-nilai karakter dan identitas budaya siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui pendekatan etnosains sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Integrasi unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, lagu daerah, permainan tradisional, dan praktik adat ke dalam sumber belajar mampu membangun keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap budaya sendiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Efektivitas pendekatan ini juga terlihat dari meningkatnya capaian kognitif siswa hingga lebih dari 30%, serta meningkatnya minat dan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan sumber belajar berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat dimensi kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan identitas budaya siswa sebagai bagian penting pendidikan abad 21.

REFERENSI

- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 8-16.
- Ahsani, E. L. F., Pertiwi, R. P., Dewi, K., & Yuliyanti, N. (2024). *Literasi Sains Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Cahya Ghani Recovery.
- Anggramayeni, A., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Anjarwati, T., & Hidayat, M. S. (2025). Pembelajaran IPS Berbasis Cerita Rakyat Asal Usul Desa Sokaraja untuk Menanamkan Karakter pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 24-38.
- Ansyah, Y. A. U., Salsabilla, T., & Rozi, F. (2024). *Etnosains dan Lingkungan Strategi Pembelajaran IPA di SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Arfianawati, S., Sudarmin, S., & Sumarni, W. (2016). Model Pembelajaran Kimia Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 21(1), 46-51.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.

- Baka, N. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2018). Konten dan Konteks Budaya Lokal Ngada sebagai Bahan Ajar Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46-55.
- Dewi, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar (Pupuk Kompos) sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1017-1028.
- Dhoka, F. A., Longa, V. M., Mude, A., & Lawe, Y. U. (2024). Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains untuk Pemahaman Konsep Sains Bagi Siswa Kelas IV UPTD SDI Waruwaja. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 7-7.
- Djibrin, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.
- Fajrie, N., Aryani, V., & Kironoratri, L. (2024). Media Belajar Digital Berbasis Kearifan Lokal sebagai Sumber Bacaan Dongeng Sastra Anak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2262-2275.
- Fitriyah, L. (2022). *Pengembangan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita FPB dan KPK kelas IV SD* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 342-348.
- Hayati, I. A., & Yamin, Y. (2023). Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Cerita Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2), 440-444.
- Ilhami, A., Diniya, D., Susilawati, S., Sugianto, R., & Ramadhan, C. F. (2021). Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains. *Sosial Budaya*, 18(1), 20-27.
- Istiwati, N. F. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat AMMATOA dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 1-18.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Itu, M. A., Soro, V. M., Lawe, Y. U., & Ferdinandus, M. S. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 2(1), 300-309.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Karisma, R., Mudzanatun, M., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 216-222.
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. Penerbit Nem.
- Mukti, H., Suastra, I. W., & Aryana, I. B. P. (2022). Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(4), 356-362.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

- Mustika, D., Zhafira, A. D., Safika, E., Rahayu, M. P., & Putri, N. (2025). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 254-265.
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 1-8.
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Nurdiyana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi: Kajian Melalui Antropologi dan Seni Tari-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Pangestu, W. C. (2020). *Integrasi Penggunaan Bahasa Jawa dan Tembang Dolanan dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Sidoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhan, R. S., & Setiawan, B. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Tritunggal sebagai Penunjang Sumber Belajar IPS Kelas VII MTs Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 289-298.
- Ramadhani, D., & Zainil, M. (2025). Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Tematik untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 909-913.
- Siregar, T. (2025). *Integrasi Etnomatematika dengan Kearifan Budaya Lokal*. Goresan Pena.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993-2998.
- Tanggu, A., Ruba, Y. R., Linung, F., Kae, E. R., & Lawe, Y. U. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 150-159.
- Wibowo, R. M. (2020). Leksikon dalam Aktivitas Pertanian Masyarakat Yogyakarta. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(2), 105-125.
- Yunus, Y. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Di SDN 43 Ampenan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).